

Analisis Semiotika pada Poster Serial Netflix *The Influencer* Berdasarkan Teori Roland Barthes

Hendi Thamrin

Universitas Bunda Mulia, Indonesia

Alamat: UBM Tower, Alam Sutera, Jl. Jalur Sutera Bar. No.Kav.7-9, Panunggangan Tim.,
Kec. Pinang, Kota Tangerang, Banten 15143
Korespondensi penulis: hendithamrin@gmail.com

Abstract. Film and television series posters play a crucial role as both promotional media and symbolic representations of a work's narrative and themes. This study analyzes the semiotics of the Netflix series *The Influencer* (2024) poster, which highlights issues of social media manipulation, identity crisis, and digital power. Its success in reaching Netflix's Top 10 in Indonesia indicates strong cultural resonance. Using a qualitative approach with Barthes' semiotic method, this research examines visual elements such as color, typography, and composition to reveal the poster's denotative, connotative, and mythological meanings. The poster functions not only as a promotional tool but also as a medium conveying complex social messages. This study contributes to the field of Visual Communication Design by providing insights into how visual elements shape meaning and audience perception. The findings are expected to serve as a reference for academics and practitioners in understanding and creating posters that are both aesthetically appealing and meaningful.

Keywords: Poster, Roland Barthes, Semiotics, *The Influencer*, Visual-Communication Design.

Abstrak. Poster film dan serial televisi memiliki peran penting sebagai media promosi sekaligus representasi simbolis dari narasi dan tema dalam sebuah karya. Penelitian ini menganalisis semiotika poster serial Netflix *The Influencer* (2024), yang menyoroti isu manipulasi media sosial, krisis identitas, dan kekuasaan digital. Keberhasilannya masuk dalam Top 10 Netflix di Indonesia menunjukkan resonansi budaya yang kuat. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode semiotika Barthes, penelitian ini mengkaji elemen visual seperti warna, tipografi, dan komposisi untuk mengungkap makna denotatif, konotatif, dan mitos dalam poster. Poster tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi, tetapi juga menyampaikan pesan sosial yang kompleks. Studi ini berkontribusi pada bidang Desain Komunikasi Visual dengan memberikan wawasan mengenai bagaimana elemen visual membentuk makna dan persepsi audiens. Hasilnya diharapkan menjadi referensi bagi akademisi dan praktisi dalam memahami serta menciptakan desain poster yang estetis dan bermakna.

Kata kunci: Semiotika, Poster, *The Influencer*, Roland Barthes, Desain Komunikasi Visual

1. LATAR BELAKANG

Dalam era digital yang semakin maju, media visual telah menjadi alat komunikasi yang dominan dalam membentuk opini publik dan mempengaruhi persepsi sosial. Poster film dan serial televisi, sebagai salah satu bentuk media visual, tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi tetapi juga sebagai representasi simbolis yang membawa makna mendalam terkait tema, narasi, dan karakter. Di tengah maraknya platform digital, poster memiliki peran penting dalam menarik perhatian audiens dan membangun ekspektasi terhadap sebuah karya. Menurut Chandler (2017), poster tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai medium yang memfasilitasi penyampaian ideologi melalui elemen-elemen visualnya. Serial Netflix *The Influencer* (2024) merupakan contoh nyata dari bagaimana media visual dapat digunakan untuk mengkritisi fenomena sosial kontemporer. Serial ini mengangkat isu-isu kritis seperti manipulasi media sosial, krisis

identitas, dan kekuasaan digital—tema-tema yang sangat relevan di era di mana media sosial memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan identitas individu dan kolektif. Keberhasilan *The Influencer* dalam mencapai posisi Top 10 Netflix series di Indonesia menandakan bahwa serial ini tidak hanya memiliki daya tarik global, tetapi juga relevansi yang kuat dengan audiens lokal.

Ini menunjukkan bagaimana isu-isu yang diangkat dalam serial ini beresonansi dengan dinamika sosial dan budaya di Indonesia, menjadikannya objek studi yang penting dalam memahami pengaruh media visual terhadap persepsi budaya (FlixPatrol, 2024). Dalam penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana elemen-elemen visual dalam poster *The Influencer* menyampaikan pesan-pesan kompleks dan membentuk persepsi awal penonton. Poster serial ini, sebagai representasi visual utama, memegang peran penting dalam mengkomunikasikan tema-tema sentral serial kepada audiens. Dalam dunia yang semakin bergantung pada visual, pemahaman mendalam tentang bagaimana poster berfungsi sebagai alat komunikasi visual yang efektif menjadi sangat penting. Menurut Barthes (2020), analisis semiotika memungkinkan kita untuk menggali makna-makna tersembunyi di balik tanda-tanda visual, yang dalam konteks ini mencakup elemen-elemen seperti warna, tipografi, komposisi, dan gambar yang terdapat pada poster *The Influencer*.



Gambar 1. Poster Official *The Influencer*

(Sumber: Netflix, 2024)

Penelitian ini juga memiliki tujuan yang jelas dalam ruang lingkup Desain Komunikasi Visual, yaitu untuk mengungkap bagaimana elemen-elemen visual dalam poster dapat digunakan secara strategis untuk membentuk makna dan mempengaruhi persepsi audiens. Dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tanda-tanda dan kode-kode visual yang digunakan dalam poster *The Influencer*, serta bagaimana elemen-elemen ini berkontribusi pada pembentukan makna dan persepsi publik terhadap serial tersebut. Dalam konteks Desain Komunikasi Visual, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para desainer dan praktisi komunikasi visual dalam menciptakan karya yang tidak hanya menarik secara estetika tetapi juga kaya akan makna simbolis dan relevansi sosial.

Urgensi penelitian ini juga diperkuat oleh meningkatnya konsumsi media visual, khususnya di platform streaming seperti Netflix. Penonton kini tidak hanya mengonsumsi konten secara pasif, tetapi juga terlibat dalam interpretasi visual yang mendalam. Oleh karena itu, memahami bagaimana elemen visual dalam poster digunakan untuk menyampaikan narasi yang kompleks dan membangun keterikatan emosional dengan audiens menjadi semakin penting. Poster *The Influencer* dipilih sebagai objek studi karena kemampuannya dalam menyampaikan isu-isu sosial yang krusial melalui visual yang kuat dan simbolis, serta karena resonansinya dengan audiens di Indonesia dan di seluruh dunia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang Desain Komunikasi Visual, khususnya dalam hal pemahaman tentang bagaimana elemen-elemen visual dalam poster dapat digunakan untuk membentuk makna yang mendalam dan mempengaruhi persepsi audiens. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya literatur tentang penggunaan analisis semiotika dalam kajian media visual, serta memberikan panduan praktis bagi desainer dalam menciptakan karya yang tidak hanya estetis tetapi juga sarat akan makna simbolis.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam Desain Komunikasi Visual, poster dianggap sebagai salah satu bentuk media yang efektif untuk menyampaikan pesan kompleks melalui elemen-elemen visual yang terkandung di dalamnya. Sebagai bagian dari strategi pemasaran dan komunikasi, poster tidak hanya berfungsi untuk menarik perhatian audiens tetapi juga untuk menyampaikan narasi simbolis yang dapat mempengaruhi persepsi publik. Penelitian ini berfokus pada analisis semiotika poster, khususnya dalam konteks serial Netflix *The Influencer* (2024),

yang menggunakan elemen-elemen visual untuk menyampaikan pesan-pesan terkait isu sosial kontemporer.

Semiotika dan Desain Komunikasi Visual

Pada Semiotika, sebagai studi tentang tanda dan makna, telah lama menjadi alat analisis yang efektif dalam memahami bagaimana elemen-elemen visual dalam poster dikodekan dengan makna tertentu. Roland Barthes, salah satu tokoh utama dalam teori semiotika, membedakan antara denotasi (makna literal) dan konotasi (makna asosiatif) dari tanda-tanda visual (Barthes, 2020). Barthes juga memperkenalkan konsep mitos, yang merujuk pada ideologi atau narasi yang disamarkan sebagai kebenaran universal dalam masyarakat melalui media visual. Dalam konteks Desain Komunikasi Visual, teori Barthes sangat relevan untuk menganalisis bagaimana elemen-elemen visual dalam poster *The Influencer* berfungsi sebagai tanda yang membawa makna lebih dalam, baik yang terlihat secara langsung maupun tersirat.

Peran Elemen Visual Dalam Poster

Elemen visual seperti warna, tipografi, komposisi, dan gambar memainkan peran kunci dalam membentuk pesan yang ingin disampaikan melalui poster. Menurut teori warna dari Bellantoni (2020), warna tidak hanya berfungsi untuk menarik perhatian tetapi juga untuk mengkomunikasikan emosi dan nilai-nilai tertentu. Misalnya, penggunaan warna-warna gelap sering dikaitkan dengan suasana misteri atau ketegangan, sementara warna-warna cerah dapat menyiratkan kebahagiaan atau keterbukaan. Dalam poster *The Influencer*, penggunaan palet warna yang spesifik dapat diinterpretasikan untuk mencerminkan dinamika kekuasaan atau krisis identitas, dua tema utama yang diangkat oleh serial ini.

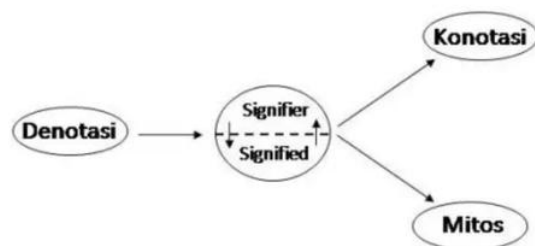
Komposisi dan penataan ruang dalam poster juga tidak kalah penting. Smith dan Lee (2022) menjelaskan bahwa penempatan elemen-elemen visual dalam poster berkontribusi pada hierarki visual yang mengarahkan perhatian audiens pada bagian-bagian penting dari pesan yang ingin disampaikan. Tipografi, sebagai elemen teks dalam desain, juga memiliki peran penting dalam memperkuat narasi visual. Tipografi yang besar dan tebal, misalnya, dapat menunjukkan pentingnya informasi yang disampaikan, sementara tipografi yang halus mungkin mencerminkan kesan elegan atau misterius.

Poster Sebagai Alat Kritik Sosial

Poster sering kali digunakan sebagai alat kritik sosial, di mana elemen-elemen visualnya digunakan untuk mengkomunikasikan isu-isu yang relevan dengan konteks sosial dan budaya. *The Influencer* sebagai sebuah serial yang mengangkat tema manipulasi media sosial dan kekuasaan digital, memanfaatkan poster sebagai medium untuk menyampaikan kritik terhadap fenomena ini. Chandler (2017) menyatakan bahwa poster dapat berfungsi sebagai cermin masyarakat, di mana isu-isu sosial yang penting dapat diproyeksikan melalui simbolisme visual yang kuat. Analisis semiotika terhadap poster *The Influencer* memungkinkan kita untuk memahami bagaimana isu-isu ini dikomunikasikan melalui elemen-elemen visual yang digunakan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika untuk menggali makna yang terkandung dalam elemen-elemen visual pada poster serial Netflix *The Influencer* (2024). Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah pada eksplorasi mendalam terhadap tanda-tanda visual dan interpretasinya dalam konteks sosial dan budaya yang relevan. Analisis semiotika, terutama berdasarkan teori Roland Barthes, memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami bagaimana tanda-tanda visual menciptakan makna dan bagaimana makna ini berinteraksi dengan konteks sosial yang lebih luas.



Gambar 2. Analisa Semiotika Roland Barthes

(Sumber: Barthes, 2024)

Dalam gambaran Barthes diatas menunjukkan bahwa tanda denotatif terdiri atas penanda dan pertanda. Namun, pada saat bersamaan dapat dilihat bahwa tanda denotatif juga merupakan tanda konotatif. Tanda konotatif tidak hanya memiliki makna tambahan, namun juga memiliki kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.

Dalam teori Barthes juga terdapat aspek lain, yaitu ‘mitos’. Mitos disini bukanlah definisi kata yang sering didengar selama ini, melainkan mitos dalam teori Barthes merupakan pesan. Barthes juga mengatakan bahwa mitos merupakan sistem semiologis, yakni sistem tanda-tanda yang dimaknai manusia.

Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dengan pemilihan dan pengumpulan poster resmi dari serial *The Influencer* yang dirilis oleh Netflix pada tahun 2024. Poster ini dipilih karena berfungsi sebagai media visual utama yang digunakan untuk menarik perhatian audiens dan membentuk ekspektasi awal tentang serial ini. Selain itu, poster sering kali memuat elemen-elemen visual yang kaya dengan tanda-tanda yang dapat dianalisis secara semiotik.

Data sekunder yang mendukung analisis ini meliputi literatur yang relevan dengan teori semiotika, terutama karya-karya utama Roland Barthes, serta penelitian-penelitian kontemporer yang berkaitan dengan analisis visual, desain poster, dan kritik sosial. Literatur ini mencakup buku-buku, artikel jurnal, dan tesis yang memberikan wawasan tentang bagaimana tanda-tanda visual dikonstruksi dan diterima dalam konteks budaya tertentu. Pengumpulan literatur ini dilakukan melalui pencarian di database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan ProQuest, dengan kata kunci yang terkait dengan semiotika, desain komunikasi visual, analisis poster, dan kritik sosial.

Analisis Denotasi

Langkah pertama dalam analisis adalah identifikasi makna denotatif, yaitu makna literal atau langsung dari elemen-elemen visual yang ada dalam poster. Denotasi merupakan tahap awal di mana tanda visual diinterpretasikan sesuai dengan makna yang terlihat secara langsung tanpa asosiasi tambahan. Dalam konteks ini, warna, bentuk, gambar, dan teks dalam poster akan diidentifikasi dan dijelaskan berdasarkan arti harfiahnya. Misalnya, jika poster menggunakan gambar karakter utama yang dikelilingi oleh perangkat teknologi, maka denotasi dari gambar ini adalah representasi langsung dari karakter tersebut dan elemen-elemen teknologis yang dihubungkan dengan identitasnya.

Setiap elemen visual akan dijelaskan dengan rinci untuk memastikan bahwa makna literalnya dipahami sepenuhnya sebelum melanjutkan ke tahap analisis yang lebih dalam. Pendekatan ini penting karena memungkinkan peneliti untuk membangun dasar yang kuat dalam memahami bagaimana tanda-tanda ini berfungsi pada tingkat yang paling dasar.

Poster film dapat dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk mengungkap makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terkandung di dalamnya (Chaysalina & Nadya, 2022).

Analisis Konotasi

Tahap selanjutnya adalah analisis konotatif, di mana makna-makna yang lebih dalam dan bersifat asosiatif diidentifikasi dan diinterpretasikan. Konotasi adalah makna yang dihasilkan dari asosiasi budaya, emosional, atau kontekstual yang terkait dengan tanda visual. Pada tahap ini, peneliti akan menggali makna-makna tambahan yang muncul dari elemen-elemen visual yang telah diidentifikasi. Misalnya, warna merah dalam poster mungkin secara konotatif dikaitkan dengan emosi seperti kemarahan atau keberanian, tergantung pada konteks naratif yang dihadirkan oleh serial tersebut.

Analisis konotatif melibatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana audiens mungkin menafsirkan tanda-tanda ini berdasarkan latar belakang budaya dan pengalaman pribadi mereka. Misalnya, penggunaan warna-warna tertentu atau tipografi bisa memberikan kesan tertentu yang berbeda tergantung pada budaya atau latar belakang audiens. Konteks sosial di mana poster dilihat juga memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana tanda-tanda ini dikonotasikan. Oleh karena itu, peneliti akan mempertimbangkan berbagai interpretasi yang mungkin muncul dari audiens yang berbeda, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti usia, latar belakang budaya, dan pengetahuan tentang konteks serial. Melalui perpaduan elemen visual yang dinamis, warna yang menarik, dan narasi yang persuasif, motion graphic menciptakan kesan modern, inovatif, dan terpercaya terhadap produk yang dipromosikan. (Rosalia & Hidajat, 2022).

Identifikasi Mitos

Setelah analisis denotasi dan konotasi, tahap terakhir adalah identifikasi mitos. Mitos, dalam pandangan Barthes, merujuk pada ideologi atau narasi yang disamarkan sebagai kebenaran universal melalui penggunaan tanda-tanda visual. Mitos berfungsi untuk mengkonstruksi realitas sosial dengan cara yang tampak alami atau tak terbantahkan. Dalam konteks poster *The Influencer*, penelitian ini akan mengeksplorasi apakah ada mitos yang disampaikan melalui penggunaan tanda-tanda visual tertentu. Misalnya, mitos tentang kekuasaan media sosial atau pengaruh digital mungkin dikomunikasikan melalui representasi karakter dan elemen-elemen visual yang mendukung narasi tersebut.

Proses identifikasi mitos melibatkan analisis bagaimana tanda-tanda visual digunakan untuk menegaskan atau mempertanyakan ideologi-ideologi tertentu. Misalnya, jika poster menampilkan karakter yang dominan dengan simbol-simbol teknologi canggih, ini bisa mengindikasikan mitos tentang kekuatan dan kontrol yang dimiliki oleh individu melalui media sosial. Peneliti akan mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen ini berfungsi untuk memperkuat atau meruntuhkan narasi sosial yang dominan, serta bagaimana audiens mungkin menafsirkan dan merespon mitos ini dalam konteks budaya mereka sendiri. Sebagai contoh dalam Buku anak tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga memanfaatkan retorika visual dan elemen desain untuk membangun pemahaman emosi bagi anak-anak (Rarasati, Chaysalina, & Nadia, 2024)

Validasi dan Triangulasi Data

Untuk memastikan validitas hasil analisis, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi melibatkan penggunaan beberapa sumber data dan metode untuk memverifikasi dan memperkuat temuan penelitian. Dalam konteks ini, hasil analisis visual akan dibandingkan dengan interpretasi yang ditemukan dalam literatur semiotika dan penelitian terkait. Selain itu, peneliti akan melakukan diskusi dengan ahli di bidang Desain Komunikasi Visual dan semiotika untuk mendapatkan perspektif tambahan yang dapat memperkaya interpretasi hasil.

Teknik ini penting untuk mengurangi bias dalam interpretasi dan memastikan bahwa analisis yang dilakukan memiliki dasar yang kuat baik secara teoritis maupun empiris. Triangulasi juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi konsistensi dalam temuan dan melihat bagaimana makna-makna visual ini mungkin bervariasi tergantung pada konteks sosial yang berbeda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis semiotika Roland Barthes dalam kajian poster film bertujuan untuk memahami bagaimana tanda dan makna terbentuk melalui elemen visual. Barthes membagi analisis tanda menjadi dua tingkatan: denotasi (makna literal) dan konotasi (makna kultural atau asosiasi yang lebih dalam). Kajian ini akan menguraikan elemen-elemen visual dalam poster film *The Influencer* dan bagaimana elemen tersebut berkontribusi terhadap pemaknaan film.

Warna dan Atmosfer

Tabel 1. Analisis Warna dan Atmosfer

Elemen Visual	Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)	Interpretasi Makna
Warna Dominan	Biru neon, merah, hitam	Teknologi, bahaya, misteri	Warna biru neon melambangkan dunia digital dan teknologi, sementara merah menandakan bahaya atau kekuatan yang intens. Hitam memberikan kesan misterius dan menegaskan adanya sisi gelap dari industri influencer.
Kontras Warna	Kombinasi warna cerah dan gelap	Dualitas dunia digital	Warna cerah (biru neon) dan gelap (hitam) menunjukkan dualitas antara daya tarik dunia digital yang glamor dan sisi gelapnya yang penuh manipulasi.

Makna Denotasi: Warna-warna cerah dan kontras menciptakan atmosfer yang menarik perhatian, sesuai dengan tema dunia influencer yang penuh dengan pencitraan dan persaingan.

Makna Konotasi: Warna biru neon dan merah dapat diasosiasikan dengan kehidupan digital yang penuh intrik, sementara hitam menandakan adanya rahasia atau manipulasi yang tersembunyi.

Mitos: Dalam budaya populer, warna biru sering dikaitkan dengan teknologi dan dunia maya, sementara merah melambangkan kekuatan dan bahaya. Kombinasi ini menciptakan mitos bahwa dunia influencer adalah dunia yang penuh dengan daya tarik, tetapi juga memiliki sisi gelap yang tidak terlihat.

Ekspresi Karakter dan Komposisi

Tabel 2. Analisis Ekspresi Karakter dan Komposisi

Elemen Visual	Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)	Interpretasi Makna
Ekspresi Karakter 	Tatapan tajam, senyum misterius	Dominasi, manipulasi	Karakter utama terlihat percaya diri, namun tatapannya yang tajam dan senyum yang misterius menyiratkan adanya manipulasi atau kontrol terhadap opini publik.

Komposisi		Karakter utama di atas dan ukuran besar serta, pencahayaan dramatis	Fokus utama, kontrol	Penempatan karakter utama di atas poster dengan pencahayaan dramatis menegaskan peran sentralnya dalam narasi film.
-----------	---	---	----------------------	---

Makna Denotasi: Karakter utama terlihat dominan dan menjadi pusat perhatian dalam poster.

Makna Konotasi: Ekspresi dan komposisi karakter utama menunjukkan kekuatan dan kontrol yang dimiliki oleh tokoh tersebut dalam dunia influencer, di mana citra dan persepsi publik dapat dimanipulasi.

Mitos: Dalam budaya populer, tokoh yang ditempatkan di atas besar dengan pencahayaan dramatis sering diasosiasikan dengan kekuatan dan pengaruh. Hal ini menciptakan mitos bahwa influencer memiliki kekuatan untuk mengendalikan opini publik.

Simbolisme dan Elemen Tekstual

Beberapa elemen simbolis dalam poster meliputi ikon media sosial, angka-angka statistik seperti jumlah pengikut atau likes, serta perangkat teknologi seperti smartphone atau kamera. Elemen-elemen ini memperkuat tema utama film yang berfokus pada dunia digital dan bagaimana seseorang dapat membentuk persepsi publik melalui media sosial.

Tabel 3. Analisis Simbolisme dan Elemen Tekstual

Elemen Visual	Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)	Interpretasi Makna
Ikon Media Sosial		Ikon like, komentar, share serta barcode	Kecanduan digital, manipulasi realitas
			Ikon-ikon media sosial seperti like, komentar, dan share menunjukkan ketergantungan pada validasi digital dan bagaimana realitas dapat dimanipulasi melalui media sosial.

Tagline 	“Fight for attention”	Keinginan akan perhatian publik, pengaruh sosial	Tagline ini menegaskan tema utama film tentang kepopuleran dan pengaruh dalam dunia influencer.
Tipografi 	Font glitch, efek distorsi	Ketidakstabilan, distorsi realitas	Tipografi dengan efek glitch atau distorsi menegaskan bahwa ada realitas tersembunyi di balik dunia digital yang tampak sempurna.

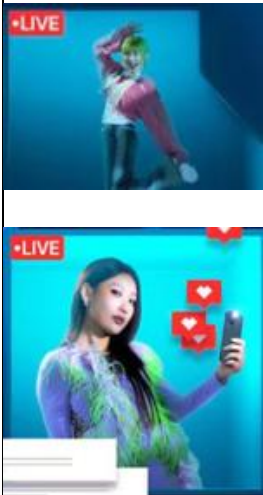
Makna Denotasi: Ikon media sosial dan tagline memberikan informasi langsung tentang tema film yang berkaitan dengan dunia digital.

Makna Konotasi: Ikon-ikon media sosial dan efek glitch pada tipografi menunjukkan ketidakstabilan dan distorsi realitas dalam dunia influencer.

Mitos: Dalam budaya digital, ikon-ikon media sosial sering diasosiasikan dengan validasi dan popularitas. Namun, tagline dan efek glitch menciptakan mitos bahwa popularitas tersebut seringkali dibangun di atas kepalsuan.

Subjek dan Kostum

Tabel 4. Analisis Subjek dan Kostum

Elemen Visual	Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)	Interpretasi Makna
Kostum Karakter 	Pakaian modern, stylish	Gaya hidup mewah, pencitraan	Kostum karakter utama yang modern dan stylish mencerminkan gaya hidup mewah dan pencitraan yang sering diasosiasikan dengan dunia influencer.

Aksesoris 	Smartphone, kamera	Ketergantungan pada teknologi	Aksesoris seperti smartphone dan kamera menunjukkan ketergantungan karakter utama pada teknologi untuk membangun citra dan pengaruhnya.
--	---------------------------	--------------------------------------	--

Makna Denotasi: Kostum dan aksesoris karakter utama mencerminkan gaya hidup modern dan ketergantungan pada teknologi.

Makna Konotasi: Kostum dan aksesoris tersebut menunjukkan bahwa karakter utama hidup dalam dunia yang penuh dengan pencitraan dan ketergantungan pada validasi digital.

Mitos: Dalam budaya populer, gaya hidup mewah dan ketergantungan pada teknologi sering diasosiasikan dengan kesuksesan. Namun, hal ini juga menciptakan mitos bahwa kesuksesan tersebut seringkali dibangun di atas kepalsuan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengisi kekosongan dalam kajian visual terhadap poster serial TV di era digital, khususnya dalam konteks semiotika Roland Barthes. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada analisis semiotika film layar lebar atau kampanye pemasaran, sementara studi mengenai poster serial TV yang menggambarkan budaya digital dan pengaruh media sosial masih terbatas.

Poster *The Influencer* dipilih karena secara visual dan tematis mencerminkan fenomena budaya kontemporer, yaitu dunia influencer yang penuh manipulasi, pencitraan, dan persaingan ketat. Poster ini menonjol dibandingkan dengan poster serial lain karena penggunaan elemen digital yang kuat dan direct seperti ikon media sosial, efek glitch, dan angka pengikut, yang semuanya berperan dalam membangun narasi dunia maya yang kompleks.

Jika dibandingkan dengan poster serial lain seperti *Black Mirror* atau *The Circle*, poster *The Influencer* lebih eksplisit dalam menunjukkan ketergantungan manusia terhadap media sosial. Sementara *Black Mirror* sering menggunakan metafora dan simbolisme yang

lebih abstrak, The Influencer langsung menampilkan karakter dengan interaksi digital yang nyata. Hal ini memperkuat relevansi poster tersebut untuk dianalisis dalam konteks semiotika visual di era digital. Kajian semiotika Roland Barthes telah banyak digunakan dalam menganalisis poster kampanye sosial maupun hiburan, seperti dalam poster UNICEF (Tamara, 2020) dan serial Netflix The Glory (Wijaya, Tanjaya, & Yani, 2023). Analisis ini membantu mengungkap pesan tersembunyi yang membentuk persepsi audiens terhadap suatu isu atau narasi.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana visualisasi dalam media promosi serial TV dapat membentuk persepsi dan ekspektasi audiens terhadap tema yang diangkat, serta mengungkap makna tersembunyi di balik representasi dunia digital dalam budaya populer.

DAFTAR REFERENSI

- Barthes, R. (2020). *Elements of semiology* (New ed.). Hill and Wang.
- Chandler, D. (2017). *Semiotics: The basics* (3rd ed.). Routledge.
- Chaysalina, I. (2023). Place branding through establishing IP mascot to increase economy in Indonesia using Pentahelix model. *VCD*, 8(2).
- Chaysalina, I., & Nadya. (2022). Analisis poster film “The Boys in the Striped Pajamas (2008)” menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. *Jurnal Titik Imaji*, 5(1), 69–76.
- FlixPatrol. (2024). Top 10 most-watched TV shows worldwide in 2024. Retrieved from <https://flixpatrol.com>
- Pratiwi, S. N. (2022). Analisis semiotika Roland Barthes dalam iklan layanan masyarakat: Studi kasus iklan anti rokok. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 88–99.
- Rarasati, R. A., Chaysalina, I., & Nadia, C. (2024). Retorika dan elemen desain dalam buku pengenalan emosi anak "The Color Monster". *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*, 6(2), 186–196.
- Rosalia, R., & Hidajat, H. (2022). Perancangan video motion graphic sebagai media promosi "Interlac Probiotic" suplemen anak. *Titik Imaji*, 5(1).
- Shalekhah, A. N., & Martadi. (2021). Analisis semiotika Roland Barthes pada poster film *Parasite* versi negara Inggris. *Jurnal Barik*, 2(1), 54–66.
- Smith, J., & Lee, H. (2022). Visual composition in cinematic storytelling: The impact of lighting and framing on audience perception. *Journal of Visual Arts*, 58(3), 245–267.
- Tamara, J. (2020). Kajian semiotika Roland Barthes pada poster Unicef. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, 3(2).

- Thompson, K., & Bowen, J. (2019). *Film art: An introduction* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Wijaya, D. F., Tanjaya, C. W., & Yani, A. R. (2023). Analisis semiotika Roland Barthes pada poster serial Netflix "The Glory (2022)". *Prosiding SNADES 2023*, 1–10.
- Yuliana, D., & Arifianto, H. (2021). Pemanfaatan media visual dalam menyampaikan pesan sosial pada desain poster kampanye. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana*, 13(2), 45–56.